

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang maju di era sekarang ini dibarengi dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia. Investasi adalah proses awal yang berguna sebagai pembangunan dan perkembangan perekonomian secara pesat. Pengalaman negara maju telah terbukti jika terdapat faktor yang mempengaruhi kemajuan ekonomi yaitu banyaknya modal serta kualitas dari sumber daya manusia yang dimiliki.<sup>2</sup> Jika suatu negara menginginkan negaranya menjadi negara maju, maka negara itu harus melakukan penanaman modal atau investasi. Perekonomian berkembang di suatu negara diharapkan dapat memberikan situasi kondisi yang menarik minat investor untuk ikut berinvestasi.

Era 2018 merupakan tahun meningkatnya jumlah investor saham naik hingga 35% yaitu sejumlah 851.903 investor. Sepanjang era ini setidaknya telah tercatat 57 perusahaan yang melakukan pencatatan perdana saham (*initial public offering/IPO*) tertinggi dalam kurun waktu 26 tahun terakhir sejak swatanisasi bursa pada 1992.<sup>3</sup>

Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil lagi dalam mencapai hasil yang membanggakan yaitu dapat mengembangkan terus pasar modal di Indonesia sepanjang tahun 2019. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, Single Investor Identification atau SID telah terjadi peningkatan sejumlah investor saham sebanyak 30% yaitu sebanyak 1,1 juta orang investor saham. Hingga saat ini total investor di dalam segmen Pasar Modal yaitu sebanyak 2,48 juta orang investor yang terbagi dalam beberapa jenis seperti reksa dana, surat utang, dan investor saham. Jumlah

---

<sup>2</sup> Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm 270.

<sup>3</sup> Monica Wareza, *Perdagangan Saham 2018 Usai, Kapitalisasi Tembus Rp 7.000 T*, diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181228182432-17-48390/perdagangan-saham-2018-usai-kapitalisasi-tembus-rp-7000-t>, pada tanggal 2 Februari 2022, pukul 08.01.

ini meningkat sebanyak 50% dari tahun 2018 yang berjumlah 1,62 juta orang investor.

Setidaknya ada 55 Perusahaan yang tercatat sebagai saham baru sepanjang tahun 2019, dan perusahaan-perusahaan ini merupakan *initial public offering*/IPO saham tertinggi di antara bursa-bursa di kawasan Asia Tenggara serta mendapat peringkat 71 di dunia.<sup>4</sup>

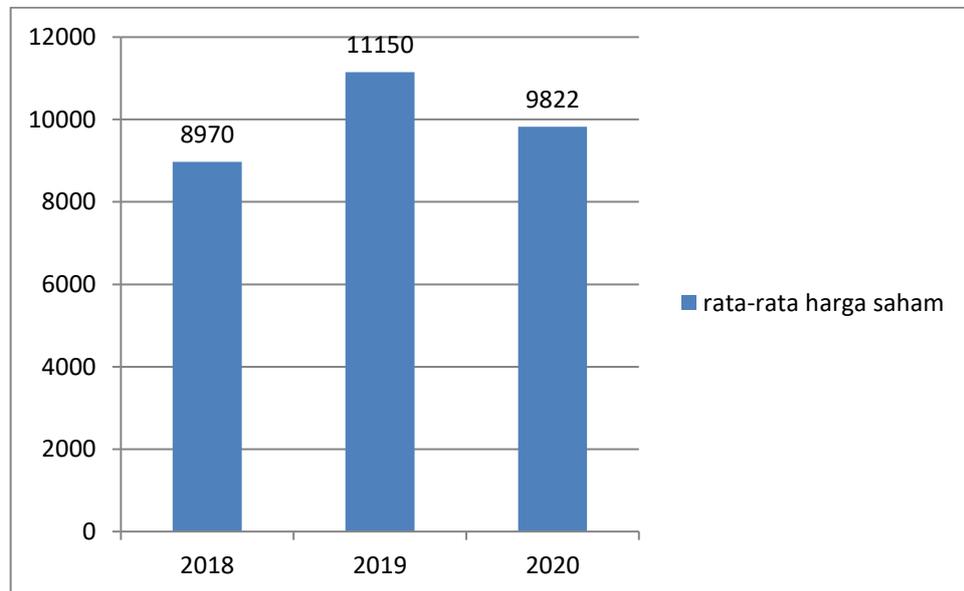
PT Indofood CBP Sukses Makmur adalah contoh dari salah satu perusahaan yang masuk pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada 14 Agustus 1990. Sejak awal berdiri perusahaan ini langsung beroperasi sebagai perusahaan serta mulai menjajakan produknya di tahun 2009. PT Indofood CBP Sukses Makmur sukses memikat hati para konsumennya melalui produk mie instan yaitu brand Indomie.

Pada tahun 2010 PT Indofood CBP Sukses Makmur untuk pertama kali menunjukkan sahamnya ke publik. Harga satuan persaham kala itu adalah Rp 5.395,- dan langsung naik ke harga Rp 6.000,-. Saat ini pembagian kepemilikan saham ICBP adalah sebanyak 80,53% milik PT Indofood Sukses Makmur, dan sisanya 19,47% diperjualbelikan ke publik.

---

<sup>4</sup>Fahmi Abdin, *Catatan Akhir Tahun, Ini Prestasi Bursa Efek Indonesia Sepanjang 2019*, diakses dari <https://www.idxchannel.com/market-news/catatan-akhir-tahun-ini-prestasi-bursa-efek-indonesia-sepanjang-2019> pada tanggal 2 Februari 2022, pukul 08.16.

**Grafik 1.1**  
**Rata-rata Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur 2018-2020**  
**(Rupiah)**



Sumber diolah melalui IDX 2020

Dalam grafik di atas dapat ditunjukkan bahwa harga saham rata-rata di tahun 2018 sebesar Rp 8.970,00 sedangkan tahun 2019 meningkat menjadi Rp 11.150,00. Peningkatan ini menunjukkan banyak investor yang membeli saham dan keuntungan juga meningkat. Sedangkan di tahun 2020 harga saham mencapai Rp 9.822,00 yang berarti menurun daripada tahun 2019. Penurunan ini menunjukkan para pengusaha mengalami kerugian.

Pada tahun 2020 pandemi Covid-19 menyerang di Indonesia. Hal ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pasar saham di Indonesia. Pada umumnya harga saham di Indonesia mengalami penurunan. Terdapat dua kubu yang memiliki pemikiran yang memiliki pemikiran dan alasan tersendiri. Pada sebagian pemegang saham ada yang khawatir akan harga saham yang bisa anjlok karena dampak dari Pandemi Covid-19 ini. Para pemegang saham yang khawatir ini segera menjual sahamnya dengan dalih adanya kemungkinan dapat terjadinya *buy back* oleh emiten sehingga mereka bisa merugi. Akan tetapi ada juga

investor saham yang lebih memilih untuk menambah jumlah saham mereka karena mereka berpikir nilai tukar saham bisa naik setelah pandemi Covid-19 berakhir.

Para investor yang berani menambah jumlah sahamnya berpedoman dengan pemikiran *risk taker* (berani mengambil resiko). Mereka memanfaatkan harga saham yang turun untuk bisa membeli saham sebanyak banyaknya karena yakin kondisi pandemi ini hanya terjadi sementara dan akan mendapatkan keuntungan kembali saat pandemi sudah berakhir. Sedangkan para investor yang menjual sahamnya berpedoman dengan teori *risk averter* (takut mengambil resiko) karena mereka khawatir jika saat terjadi pandemi yang bisa terjadi lama mengakibatkan nilai saham akan makin menurun harganya dan mereka akan terus merasakan kerugian. Terdapat pula investor yang tidak menambah maupun menjual sahamnya karena mereka berharap kondisi pandemi bisa segera usai dan harga saham akan meningkat kembali normal. Mereka ini tidak mau menambah jumlah saham karena takut juga jika harga saham yang menurun selama pandemi.

Hal ini berlaku juga pada Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur. September 2018, PT Indofood dan Nestle bersepakat untuk mengakhiri joint venture yang sudah berlangsung sejak 2016. 27 September 2018, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) resmi melakukan aksi korporasi setuju membeli saham NICI sebesar 100.000 lembar saham atau setara 50 persen dari total saham NICI, dengan nilai traksaksinya sebesar Rp 314 miliar.<sup>5</sup>

Selama kuartal-III tahun 2018, ICBP mencatat pemasarannya mencapai omzet Rp 10,02 triliun, mengungguli konsensus yang diprakarsai oleh Refinitiv yaitu Rp 9,49 triliun. Disamping itu, laba bersih yang tercatat sebesar Rp 1,19 triliun, di atas ekspektasi Rp 1,41 triliun.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Tane Hadiyantono, *Konflik Terkait Sawit Antara Indofood Dan Nestle*, diakses melalui <https://industri.kontan.co.id/news/merunut-konflik-terkait-sawit-antara-indofood-dan-nestle>, pada 1 Januari 2022 pukul 09.39.

<sup>6</sup> Anthony Kevin, *Saham ICBP & INDF Melesat, Berikut Penjelasannya*, diakses melalui <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181031112200-17-39888/saham-icbp-indf-melesat-berikut-penjasannya>, pada 1 Januari 10.19.

Karena hal tersebut saham ICBP laris diburu oleh investor saham. Selain itu investor juga tertarik dengan saham ICBP karena barang konsumsinya memang menarik minat masyarakat menjelang akhir tahun.

Tahun 2019, PepsiCo memutuskan untuk mengakhiri kontrak kerja sama dengan PT Anugerah Indofood Barokah Makmur (AIBM), yang merupakan entitas anak dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Akan tetapi, hasil dari kontrak kerja sama tersebut tidaklah berpengaruh terhadap kinerja fundamental PT. Hal ini dikarenakan PT AIBM ini penopang utamanya adalah segmen bisnis mi instan yang memiliki banyak peminatnya. Jadi, kesimpulannya adalah saham CBP tidak terpengaruh dan akan tetap tumbuh dengan pemutusan kontrak ini karena penjualan tertinggi berada di segmen pasar mi instan.<sup>7</sup>

27 Agustus 2020, ICBP resmi mengakuisi *Pinehill Company Limited* (PCL) menjadi bagian dari perusahaan. Akuisisi ini diputuskan dan disetujui oleh para pemegang saham besar ICBP melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada 3 Agustus 2020. Untuk mengakuisisi PCL ini, ICBP mendapatkan modal dari pinjaman sindikasi sebesar US\$2.050 juta. Manajemen perusahaan menyatakan bahwa, dana pinjaman sindikasi tersebut digunakan untuk biaya akuisisi PCL senilai US\$2,99 miliar.<sup>8</sup>

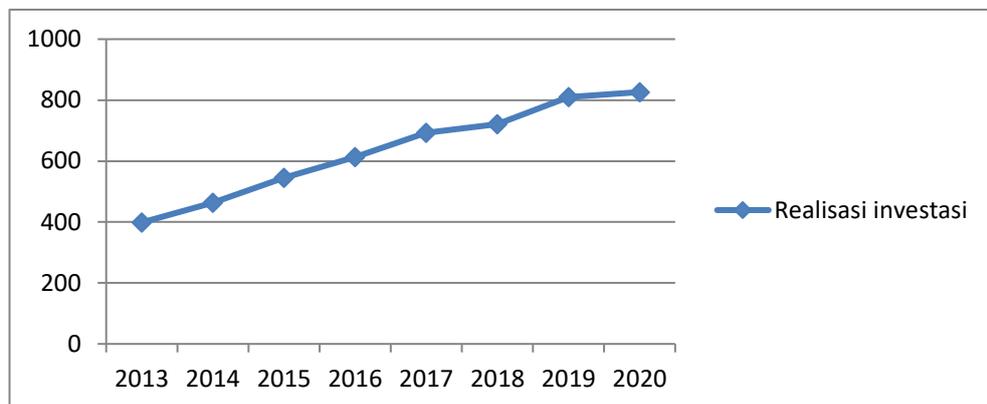
ICBP yang baru mengakuisisi Pinehill Company Ltd pada saat pandemi mengalami dampak secara tidak langsung, yaitu tentang pandangan negatif tentang kinerja ICBP yang baru tumbuh saat masa pandemi. Saat awal diumumkan tentang akuisisi tersebut, harga saham ICBP sempat turun. Hal ini karena pandangan respon yang tidak baik di ranah pasar saham. Akan tetapi hal ini berlangsung tidak lama, karena kinerja ICBP yang dapat membalikkan pandangan respon tentang kinerja asli ICBP tersebut menjadi baik lagi.

---

<sup>7</sup> Azizah Nur Alfi, PepsiCo Cabut dari Indonesia, diakses melalui <https://market.bisnis.com/read/20191005/192/1155729/pepsico-cabut-dari-indonesia-bagaimana-dampaknya-ke-emiten-icbp>, pada 2 Januari 2022 pukul 13.50.

<sup>8</sup> Dwi Nicken Tari, diakses melalui <https://market.bisnis.com/read/20200923/192/1295704/usai-akuisisi-pinehill-indofood-cbp-icbp-genjot-produksi-di-luar-negeri>, pada 2 Januari 2022 pukul 14.07.

**Grafik 1.2**  
**Data Perkembangan Realisasi Investasi di Indonesia 2013-2020**  
**(Triliun Rupiah)**



Sumber : Diolah melalui laporan BPKM 2020

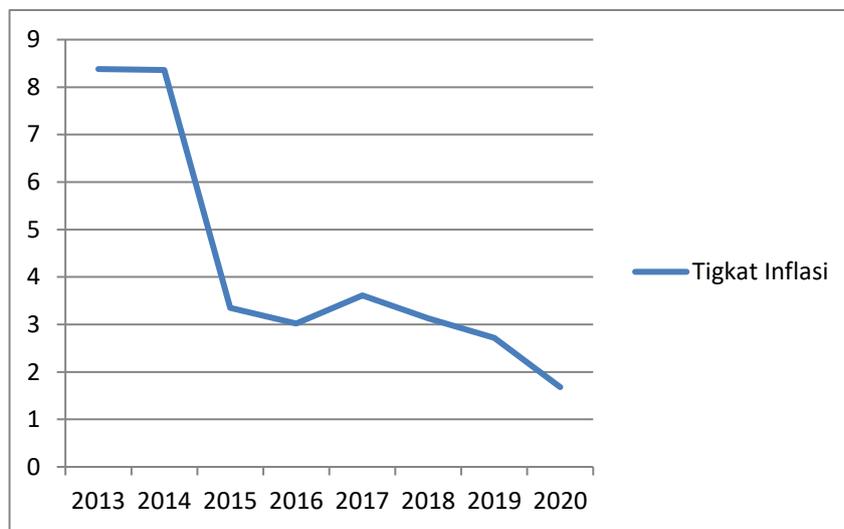
Dalam data tersebut dapat dilihat bahwa realisasi investasi proyek penanaman modal sepanjang tahun 2013 mencapai Rp 398,6 triliun, atau naik 27,3 persen dari periode yang sama 2012. Pada 2014 tercatat investasi baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) tercatat mencapai Rp463,1. Dan tahun 2015-2020 investasi mengalami kenaikan sebesar Rp826,3 triliun realisasi investasi ini mencapai 101,1 persen dari target tahun 2020.

Harga saham merupakan salah satu alternatif dalam melakukan investasi. Pola perilaku saham di pasar saham merupakan indikasi bagi para pelaku pasar untuk memperoleh *return* dari modal yang diinvestasikan di pasar modal. Untuk memperoleh *return* dari selisih harga beli dengan harga jual, volatilitas saham (kecepatan naik turunnya *return* sebuah harga saham) menjadi perhatian pelaku pasar untuk menentukan strategi yang tepat dalam berinvestasi.

Bila volume transaksi hariannya sangat tinggi, maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi, sehingga memberikan ruang untuk melakukan perdagangan atau transaksi demi mendapatkan keuntungan dari adanya perbedaan (*margin*) dari harga awal dengan harga akhir pada saat dilakukan transaksi.

Keputusan investasi biasanya perlu pertimbangan yang matang karena harus menilai bagaimana suatu kondisi yang akan terjadi di masa depan. Ketidakpastian masa depan disebabkan oleh perubahan teknologi, kondisi ekonomi dan sosial yang terjadi. Salah satunya, faktor yang mempengaruhi investasi yaitu inflasi.

**Grafik 1.3**  
**Tingkat Inflasi di Indonesia 2013-2020**  
(%)



Sumber : Diolah melalui laporan Bank Indonesia

Tercatat inflasi pada 2013 sampai 2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2013 inflasi sebesar 8,38%. Kemudian tahun 2014 mengalami penurunan sedikit dan tahun 2015 menjadi 3,35%. Inflasi yang turun akan membuat investor tertarik untuk membeli saham. Selanjutnya tahun 2016 mengalami kenaikan sedikit dan sampai tahun 2020 mengalami penurunan dan sepanjang tahun 2020 inflasi mencapai 1,68 persen. Apabila inflasi mengalami kenaikan, harga saham pendapatan akan cenderung menurun. Untuk itu dapat dikatakan bahwa pemilik saham dengan dividen akan mengalami penurunan harga saham ketika inflasi meningkat.

Akibat yang ditimbulkan oleh inflasi yaitu daya beli menurun. Artinya, barang dan jasa yang dibeli akan mendapatkan jumlah atau hasil yang lebih sedikit. Hal ini menjadi perhatian penting oleh investor, karena bagi investor yang tertarik pada saham dengan pendapatan tetap atau saham dengan dividen, inflasi yang tinggi memberikan pengaruh yang kurang menarik. Kondisi ini artinya memberi peluang kepada investor, yaitu memanfaatkan situasi yang ada, membeli saham dengan harga murah.

Inflasi yang tinggi mengakibatkan naiknya biaya produksi. Tingkat inflasi adalah presentase kenaikan tahunan dalam tingkat harga umum yang diukur berdasarkan indeks harga konsumen. Adanya inflasi memberikan pengaruh pada harga barang yang semakin meningkat dan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Investor dalam hal ini akan kekurangan minat dalam melakukan investasi dan akan terjadi penurunan terhadap harga saham perusahaan. Hal itu membuat output produksi turun, investor pun tidak tertarik lagi berinvestasi pada perusahaan tersebut ataupun negara yang mengalami inflasi karena membuat keuntungan mereka juga ikut turun. Yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut akan turun juga

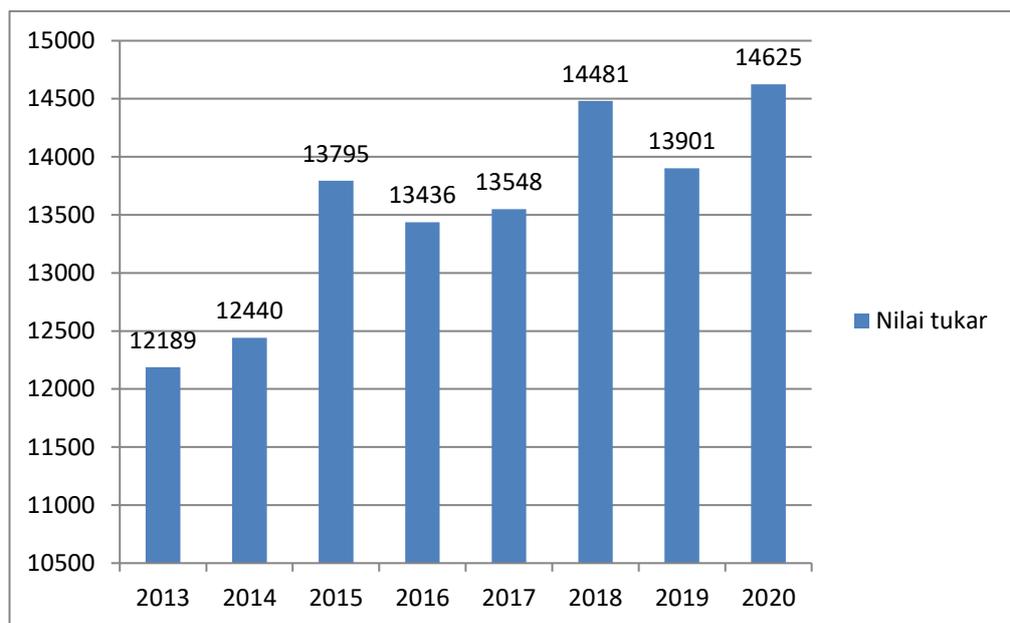
Pada dasarnya sebagian besar perusahaan yang terbuka di Bursa Efek Indonesia mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valuta asing sehingga dampak melemahnya nilai tukar terhadap harga saham di pasar modal sangat mungkin terjadi. Faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham, antara lain suku bunga, inflasi, dan nilai tukar.<sup>9</sup> Sehingga jika kondisi nilai tukar Rupiah diperkirakan buruk, maka kemungkinan besar refleksi pada indeks harga saham yang akan menurun. Hal ini karena pelemahan kurs Rupiah terhadap mata uang asing

---

<sup>9</sup> Zvi Bodie, Alex Kane, Alan J Marcus, *Investment*, 7th Ed, (New York: McGraw-Hill, 2007)

merupakan sinyal negatif bagi investor sehingga akan mempengaruhi harga saham tersebut.<sup>10</sup>

**Grafik 1.4**  
**Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika 2013-2020**  
**(Rupiah)**



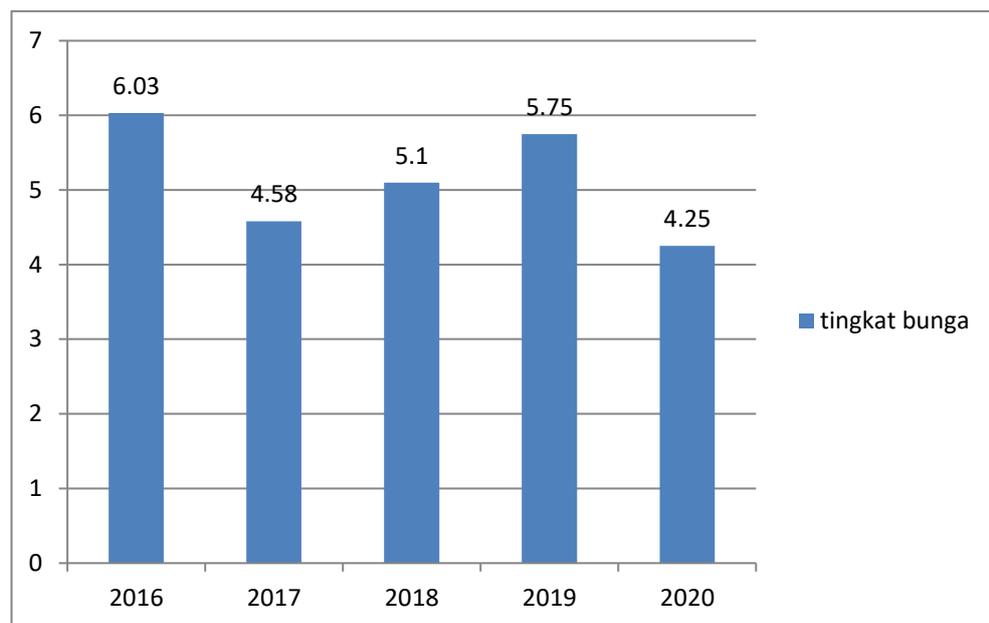
Data diolah melalui Bank Indonesia 2022

Pada tahun 2013 sampai 2015 nilai tukar naik secara signifikan. Saat nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun, hal disebabkan harga mata uang asing yang tinggi, perdagangan di bursa efek akan semakin lesu, karena tingginya nilai mata uang mendorong investor berinvestasi di pasar uang. Sementara itu tahun 2015 nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika sebesar 13.795 dan 2016 menurun sebesar 13.436. Dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun terhadap mata uang dalam negeri maka harga saham akan naik disebabkan

<sup>10</sup> Robert Ang, *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*, (Jakarta : Mediasoft Indonesia, 1997).

turunnya mata uang mendorong investor untuk berinvestasi di pasar modal.<sup>11</sup>

**Grafik 1.5**  
**Tingkat Bunga Bank Indonesia**  
**Periode 2016-2020**



Data diolah melalui Bank Indonesia 2022

Perubahan suku bunga dipengaruhi oleh kebijakan bank sentral yakni Bank Indonesia. Tahun 2016 suku bunga tahunan sebesar 6,03% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 4,58%. Penurunan ini menyebabkan harga saham cenderung naik. Daya beli masyarakat akan naik diiringi dengan biaya peminjaman akan turun juga. Bila mana hal ini terjadi investor akan mulai berinvestasi jika tingkat bunga turun. Dan ini mempengaruhi harga saham pada bursa efek akan meningkat. Tahun 2018 suku bunga tahunan mencapai 5,10%. Dan meningkat pada 2019 mencapai 5,75% Saat tingkat bunga tinggi investor akan menghindari hal tersebut untuk berinvestasi. Karena ketika suku bunga cenderung naik, harga

<sup>11</sup> Jeff Madura, *Keuangan Perusahaan Internasional*, Edisi Kedelapan, (Jakarta : Salemba Empat, 2000), hlm 86.

saham cenderung turun. Jika perusahaan memperoleh pembiayaan dari hutang, maka perusahaan harus menanggung beban bunga dari pinjaman tersebut dan beban bunga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Jadi, ketika suku bunga naik, maka laba bersih perusahaan diperkirakan turun karena naiknya beban bunga. Volume transaksi saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan dan secara tidak langsung berpengaruh pada volume perdagangan saham.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Volume Transaksi PT Indofood CBP Sukses Makmur  
TBK 2013-2020**

**(Miliar Rupiah)**

Tahun	Volume Transaksi PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK
2013	1943,3
2014	1534,9
2015	1200,6
2016	1277,3
2017	1143,4
2018	1074
2019	1467
2020	2376,7

Sumber : Diolah melalui Annual Report PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK 2013-2020

Dalam data PT Indofood Sukses Makmur diketahui bahwa pada tahun 2013 volume transaksi tertinggi mencapai Rp.344,12 Miliar pada bulan Mei, dengan jumlah Rp 1943,3. Saat mengalami kenaikan Tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1534,9. Di tahun 2015 juga mengalami penurunan yang signifikan 1200,6. Ketika volume transaksi turun maka peminat dari saham tersebut akan turun juga dan investor lain tidak akan tertarik membelinya. Akibatnya harga saham menjadi tidak laku sehingga menyebabkan harga saham turun. Namun tahun 2016 mengalami sedikit kenaikan sebesar 1277,3. Kemudian tahun 2017-2018 mengalami penurunan. Tahun 2019-2020 mengalami peningkatan sebesar 1467 di tahun 2019 dan 2376,7 di tahun 2020. Apabila volume transaksi naik maka dipengaruhi oleh transaksi saham yang sangat aktif, hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor. Karena banyaknya minat investor terhadap suatu saham menyebabkan harga saham melonjak tinggi. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan volume.

PT Indofood CBP merupakan salah satu perusahaan besar yang ada di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang *food and baverage*. Dan perusahaan ini berprospek tinggi dijadikan tempat untuk berinvestasi. Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) mengumumkan kinerja keuangannya pada tahun 2013 laba perusahaan sebesar Rp 2,23 triliun dan sampai tahun 2020 laba perusahaan terus meningkat sampai mencapai Rp6,59 triliun atau naik 31% dari Rp5,04 triliun pada 2019.

Tabel 1.2

**Laba Bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK 2013-2020**  
(Triliun Rupiah)

Tahun	Laba ICBP)	%
2013	2.225	-2.50%
2014	2.644	18.83%
2015	3.000	13.46%
2016	3.600	20.00%
2017	3.796	5.44%
2018	4.575	20.52%
2019	5.038	10.12%
2020	6.59	30.81%

Sumber : Diolah melalui Annual Report PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK 2013-2020

Prospek yang bagus seperti ini menarik untuk berinvestasi karena di masa depan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk juga berkemungkinan akan meningkat labanya. Dalam perkembangannya PT Indofood CBP masuk ke dalam indeks saham syariah yaitu Jakarta Islamic Index (JII). JII adalah sebuah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Maka dari berbagai uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Volume Transaksi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2013-2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Apabila inflasi mengalami kenaikan, harga saham pendapatan akan cenderung menurun. Dan sebaliknya jika inflasi menurun maka harga saham akan meningkat.
2. Nilai tukar mengalami kondisi kenaikan yang terus signifikan, sehingga hal ini akan memberi dampak pada harga saham.
3. Tingkat bunga mengalami penurunan dan peningkatan. Ketika naik maka investor akan mulai menjual sahamnya. Dan jika turun akan menarik minat investor untuk membeli saham.
4. Volume transaksi PT Indofood CBP Sukses Makmur cenderung turun yang menunjukkan minat investor untuk berinvestasi.
5. Tingkat inflasi, tingkat suku bunga, volume transaksi dan nilai tukar sering mengalami perubahan yang signifikan yang akhirnya akan memberikan perubahan terhadap harga saham

### **C. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang dapat dirumuskan

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap investasi pada harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2013-2020 ?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2013-2020 ?
3. Apakah Volume transaksi berpengaruh signifikan terhadap investasi pada harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2013-2020 ?
4. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap investasi pada harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2013-2020 ?
5. Apakah tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh simultan pada harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2013-2020 ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh signifikan antara tingkat inflasi terhadap harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2013-2020.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga terhadap harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2013-2020.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan antara volume transaksi terhadap harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2013-2020..
4. Untuk menguji pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2013-2020.
5. Untuk menguji pengaruh simultan antara tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur periode 2013-2020.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pasar saham, inflasi, nilai tukar, volume transaksi dan tingkat bunga.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Diharapkan berguna untuk membantu perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dalam menganalisis dan meningkatkan kinerja dalam mengelola harga saham agar sesuai harapan dan tujuan perusahaan.

#### b. Bagi Investor

Investor mampu mempertimbangkan keputusan investasi dengan memperhatikan kondisi harga saham dan yang mempengaruhinya.

#### c. Bagi Masyarakat Umum

Masyarakat dapat memperkirakan dampak yang terjadi pada perekonomian, yang mana bisa membuat harga barang naik. Ataupun permintaan menjadi turun karena harga cenderung naik.

#### d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi ataupun perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Peneliti hanya berfokus tentang harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013-2020 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk tidak memperluas permasalahan pembahasan dan membahas materi yang tidak perlu ada. Metode analisis

teknikal regresi linear berganda digunakan pada penelitian ini. Dengan tingkat inflasi, tingkat suku bunga, volume transaksi dan nilai tukar sebagai variabel independen. Dan investasi terhadap perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebagai variabel dependen. Data diambil berdasarkan harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2013-2020, tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar di Indonesia.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi konseptual

Istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah

#### 1) Harga saham

Pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.<sup>12</sup>

#### 2) Inflasi

Jika didefinisikan, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus.<sup>13</sup> Inflasi terjadi jika terjadi kenaikan harga, bersifat umum, berlangsung secara terus menerus terjadi secara bersamaan.<sup>14</sup>

#### 3) Tingkat suku bunga

Suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan, (Yogyakarta : BPFE., 2013), hlm 157

<sup>13</sup>Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2013), hlm 97.

<sup>14</sup>Pratama Rahardja dan Mandala Manarung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm 165.

<sup>15</sup> Karl dan Fair, *Pembayaran Bunga Tahunan Dari Suatu Pinjaman Dalam Bentuk Persentase Dari Pinjaman Yang Diperoleh*, (Yogyakarta: YKPN, 2001) hlm 635.

4) Volume transaksi

Volume transaksi saham adalah indikator yang berfungsi untuk menunjukkan jumlah perdagangan atau transaksi yang terjadi dalam perdagangan di suatu sesi. Dengan kata lain, volume perdagangan saham menunjukkan jumlah total perpindahan uang baik yang terbeli maupun yang terjual.<sup>16</sup>

5) Nilai tukar

Nilai tukar merupakan jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.<sup>17</sup>

2. Definisi operasional

Investasi merupakan suatu kegiatan menanamkan modal atau pemberian modal dengan tujuan agar di masa yang akan datang pemilik modal mendapatkan hasil keuntungan dari penanaman modal yang telah dilakukan. Harga saham yaitu harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Inflasi merupakan kenaikan atau peningkatan harga yang terjadi terus menerus yang mempengaruhi perekonomian. Dan terjadi karena permintaan meningkat lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan karena telah meminjam uang untuk jangka waktu yang telah disepakati kreditor dan debitor. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Nilai tukar yaitu harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga sebaliknya harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.

---

<sup>16</sup> Pratomo Eryanto, *Volume Transaksi Saham, Teknik Analisis Untuk Investor*, diakses melalui <https://investbro.id/volume-transaksi-saham/#:~:text=Volume%20transaksi%20saham%20adalah%20indikator,yang%20terbeli%20maupun%20yang%20terjual>, Pada tanggal 3 April 2022 pukul 21.22.

<sup>17</sup> Richard George Lipsey, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm 379.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari 6 bab, dalam setiap bab ini berisi dalam setiap bab terdiri dari sub bab sebagai perinciannya, dan untuk menghasilkan suatu pembahasan yang sistematis, maka pada penulisan skripsi ini disusun sistematika sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

**BAB II LANDASAN TEORI** pada bab ini berisi tentang teori-teori yang di butuhkan untuk menjelaskan variable-variabel yang akan di teliti yaitu harga saham, tingkat inflasi, suku bunga, volme transaksi, nilai tukar, kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN** pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN** pada bab ini menjelaskan bagaimana hasil dari penelitian, deskripsi data dan analisis data.

**BAB V PEMBAHASAN** pada bab ini menjelaskan mengenai hasil dari bab 4 maka dalam bab ini di bahas hasil penelitian.

**BAB VI PENUTUP** pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan yang telah disampaikan di bab atas.